



.....
THE EFFECTIVENESS OF ONLINE CLASSES DURING THE COVID-19 PANDEMIC
(Case Study : Students Of The Management Study Program Of Persada Bunda)

Oleh
Kiki Joesyiana
Prodi Management, STIE Persada Bunda
Email: kiki_joesyiana1983@yahoo.com

Abstract

Online classes are the main means of lecturing process during the Covid-19 Pandemic. No exception for the management economics Department of Persada Bunda College Pekanbaru which utilizes online applications, such as Zoom, Whatsapp groups, Google classrooms, and other application media to carry out the online class process. This research was conducted to find out what the effectiveness of online classes were like for the Management Study Program students of the Persada Bunda Economic College Pekanbaru during the Covid-19 Pandemic. This research is a quantitative descriptive study that brought an online survey method via google form. The obtained test results were that the majority of students from the Management Study Program of the Persada Bunda Pekanbaru have carried out the online class process from home using a cellphone / smartphone by utilizing a fair internet data connection. The online class process shows a general picture that the students' understanding towards the material provided was less than optimal and the increasing number of assignments given to students had an impact on the class process which was less effective. Other results show that students are not ready to face the new rule set by the government, "the new normal life" if online classes continue. Another result also show that the effective lecturing system during the Covid-19 pandemic should be both online and offline that are carried out alternately while still paying attention to health protocols in order to prevent Covid-19 from spreading.

Keywords: Effectiveness, Online Classes, Students & Covid-19

PENDAHULUAN

Sudah 216 negara di seluruh dunia terkena Wabah *covid 19* dan ini adalah tantangan yang tidak mudah bagi negara-negara tersebut termasuk indonesia. Semua sektor mengalami dampak negatif dari pandemi covid 19 ini, terutama sektor pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan yang ada di indonesia harus mengikuti instruksi pemerintah termasuk Perguruan Tinggi. Pemerintah telah menghimbau seluruh masyarakat untuk tidak berkerumun, menjaga jarak fisik (*physical distancing*) melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), selalu menggunakan masker, menjaga kebersihan dan rutin cuci tangan selesai melakukan kegiatan apapun untuk menghentikan penyebaran virus corona Covid-19. Dengan keputusan KEMENDIKBUD, pemerintah telah

mengeluarkan surat himbuan yang isinya tentang di larangnya perguruan tinggi melakukan proses perkuliahan secara langsung (tatap muka) dan melakukan kegiatan pembelajaran atau perkuliahan secara online seperti yang ada di dalam surat Edaran Kementrian pendidikan dan kebudayaan Dikti No. 1 tahun 2020). Di minta dan di arahkan agar seluruh lembaga pendidikan dapat melakukan proses pembelajaran secara *on line* (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Wabah Covid-19 pertama muncul di Wuhan, China (Shi, et al., 2020) dan diu ikuti diumumkan nya sebagai pandemic oleh WHO (organisasi kesehatan dunia). Untuk mengantisipasi penyebaran virus covid 19 ini, pemerintah telah menghimbau dan mengeluarkan berbagai instruksi dan kebijakan, seperti isolasi mandiri, *social and physical*



distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Siregar, H.S et al., 2020). Kondisi ini mewajibkan seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali agar tetap *stay at home*, beribadah, bekerja dan belajar semua dilakukan di rumah. Namun untuk lembaga pendidikan yang wajib mengikuti aturan pemerintah dalam hal melakukan inovasi untuk proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran online dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Syarifudin, A.S., 2020). Namun, tetap harus dipahami bahwa dalam proses pembelajaran online tersebut pastinya tidak akan lepas dari berbagai *problem* baik internal maupun eksternal yang menjadi hambatan di dalam proses pelaksanaannya, tanpa terkecuali proses pembelajaran online bagi para mahasiswa. (Sanjaya: 2020).

Oleh sebab itu, dibutuhkan jalan keluar untuk solusi dan juga langkah apa saja yang akan diambil pada masa ini khususnya pada proses perkuliahan online. Permasalahan dan solusi perkuliahan online kepada mahasiswa prodi manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi persada bunda pekanbaru adalah sangat penting untuk di pahami, mengingat sistem perkuliahan ini dilakukan selama wabah Covid-19 ini masih akan terus berlangsung. Sebenarnya pelaksanaan perkuliahan online di lakukan tidak hanya karena wabah Covid-19 sedang melanda negara kita, namun perkuliahan secara online sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2019). Terlebih lagi, pendidikan *online* telah diajukan untuk menjadi arus utama di tahun 2025 nanti (Palvia, et al., 2018).

Saat ini adalah era industri 4.0 yang di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat dan maju dan memiliki peran serta dampak yang besar pada proses pengajaran dan pembelajaran. Para tenaga pendidik di berikan banyak kemudahan dalam hal mengakses aplikasi dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Seperti dalam penelitian Keengwe & Georgina yang telah menyatakan bahwa

pengembangan teknologi telah memberikan perubahan yang signifikan pada proses pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Sebagai media dalam melakukan proses pelaksanaan pendidikan, Teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya yaitu dalam proses melakukan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Di era industri 4.0 saat ini, teknologi digital juga bisa memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan jika pemanfaatannya tidak di lakukan dengan tepat guna. Oleh sebab itu, memahami setiap prinsip dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Lebih lanjut, Harto (2018) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut agar menguasai empat kompetensi agar dapat memanfaatkan teknologi digital dengan tepat guna dan kemudian berhasil guna. Hal pertama yang dapat di lakukan oleh seorang pendidik yaitu bisa memahami dan mampu menggunakan teknologi digital disertai dengan penerapannya. Hal kedua, seorang pendidik harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang bisa mengarahkan peserta didik untuk mempunyai pemahaman tentang teknologi itu sendiri. Hal ketiga, seorang pendidik memiliki kemampuan memprediksi secara tepat kemana arah gejolak perubahan serta langkah-langkah strategis untuk menghadapinya. Dan yang terakhir, keempat, seorang pendidik memiliki kompetensi dalam prose pengendalian diri dari semua gejolak perubahan, serta mampu menghadapinya dengan cara memberikan ide, inovasi, serta kreativitas nya.

Yayasan Pendidikan Persada Bunda adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta di pekanbaru yang memiliki banyak mahasiswa dan mahasiswi baik dari kota pekanbaru nya maupun dari luar kota pekanbaru. Mayoritas mahasiswa persada bunda adalah orang-orang yang sudah bekerja. Secara teknis untuk proses

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



.....
perkuliahan online sudah tidak masalah lagi bagi mahasiswa/mahasiswi persada bunda khususnya prodi manajemen STIE persada bunda. Memahami proses perkuliahan online dengan menggunakan beberapa media aplikasi bukanlah hal yang menjadi masalah besar.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI, telah menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) sejak pertengahan Maret 2020. Yayasan pendidikan persada bunda, khususnya Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Pekanbaru, telah merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan kemudian ditetapkan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Persada Bunda (YPPB) yang diuraikan menjadi tiga tahapan keluaran surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 16, 20 maret 2020 dan 2 juni 2020. Proses pelaksanaan perkuliahan online sebenarnya sudah pernah terlaksana di Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru jauh sebelum adanya wabah Covid-19, hanya saja proses pelaksanaannya yang belum maksimal dikarenakan belum adanya regulasi dan aturan yang resmi dari pihak yayasan.

Untuk proses perkuliahan online prodi manajemen STIE Persada Bunda telah menyediakan tempat pelaksanaan perkuliahan online menggunakan *E-learning* yang terintegrasi pada proses perkuliahan (Azizah, N, 2017). Sehingga ketika wabah pandemi Covid-19 berlangsung perkuliahan online di prodi manajemen STIE Persada Bunda sudah semestinya tidak memberikan dampak yang besar terhadap proses perkuliahan dari Dosen kepada para mahasiswa. Penerapan perkuliahan online secara terus menerus sudah tentu memberikan pengaruh psikologis pada Dosen dan para mahasiswa di Yayasan Pendidikan Persada Bunda Pekanbaru secara menyeluruh dan prodi manajemen STIE Persada Bunda khususnya. Dampak yang ditimbulkan dari

proses perkuliahan online, antara lain dapat terlihat pada aspek semangat belajar mahasiswa, pemahaman materi pada perkuliahan online, aktivitas komunikasi serta kemandirian belajar dosen dan mahasiswa. (Hasanah, et al., 2020).

Penerapan belajar dari rumah (online) yang telah di ikuti oleh para Dosen dan mahasiswa diharapkan tidak mempengaruhi proses pemahaman materi bagi mahasiswa selama perkuliahan online berlangsung. Namun, kita sadari bahwa proses pelaksanaan perkuliahan online pastinya akan menghadapi beberapa hambatan dan keluhan baik dari pihak Dosen maupun para mahasiswa. Keluhan yang umum terjadi yaitu mengenai jaringan internet yang sering tidak stabil, proses penyampaian materi mata kuliah yang tidak bisa diberikan dengan maksimal disetiap tatap muka, minimnya sarana media pendukung pada proses perkuliahan online dan susahny mengontrol aktivitas kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan dosen tanpa adanya aplikasi *teleconfrence* secara langsung. Maka dari itu, solusi efektif terhadap proses perkuliahan online dijadikan dasar bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini agar Yayasan Pendidikan Persada Bunda khususnya Prodi Manajemen STIE Persada bunda dapat menetapkan kebijakan yang tepat guna dalam proses keberlangsungan perkuliahan online di masa wabah pandemic Covid-19.

Seluruh Perguruan Tinggi di indonesia telah mengikuti instruksi pemerintah dengan cara cepat merespon semua intruksi yang di berikan pemerintah, termasuk Yayasan Pendidikan Persada Bunda Pekanbaru. Dengan mengeluarkan surat edaran dan pengumuman tentang mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda. Dalam surat edaran tersebut terdapat 9 poin yang di cantumkan dan salah satunya adalah instruksi untuk menerapkan proses perkuliahan online (Yandwiputra, 2020). Sudah hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia mengikuti instruksi untuk melaksanakan perkuliahan secara online dalam



mengantisipasi penyebaran virus corona (Covid-19). Pembelajaran Online memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri, seperti yang telah di sampaikan dalam penelitian Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E.

Untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona yang saat ini telah menjadi pandemic di seluruh dunia, WHO menghimbau pada seluruh negara-negara yang ada di dunia agar menginstruksikan kepada seluruh penduduknya agar menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan berkumpulnya massa. Karena itu, proses perkuliahan tatap muka yang pastinya mengumpulkan banyak mahasiswa pada satu ruangan kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan online harus dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yang di harapkan mampu mencegah hubungan secara fisik antara dosen dengan mahasiswa, antar mahasiswa maupun antar dosen (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Salah satu proses yang dapat di lakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital agar mahasiswa dan dosen memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran walaupun kedua pihak berada ditempat yang berbeda, menurut Milman (2015).

Salah satu bentuk perkuliahan yang bisa dijadikan solusi di masa pandemi covid-19 adalah perkuliahan online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011). Sedangkan menurut (Kuntarto, E. (2017), Perkuliahan online merupakan pembelajaran yang bisa mempertemukan mahasiswa dan dosen secara tidak langsung untuk melakukan proses ataupun interaski pembelajaran dengan memanfaatkan internet.

Pada proses pelaksanaannya, selain membutuhkan kuota data internet, perkuliahan online memerlukan dukungan fasilitas teknologi mobile seperti smarphone/android,

laptop dan komputer, yang bisa digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 ini perlu melaksanakan penguatan proses perkuliahan secara online (Darmalaksana, 2020). Dengan kondisi pandemi covid 19 saat ini, muncullah Berbagai kajian penelitian yang membahas tentang proses pembelajaran online selama Covid-19 yang telah dilakukan oleh beberapa Peneliti.

Berdasarkan data peneliti tahun 2020, beberapa hasil penelitian dari: (1) W Darmalaksana, et all (2020) yang menunjukan efektifitas pembelajaran daring dengan capaian yang signifikan seiring dengan tuntutan mewujudkan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21; (2) Sanjaya (2020) mengkaji tentang 21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat Covid-19; (3) Melalui pembelajarn daring akan tercipta sebuah pendidikan tinggi dengan lingkungan belajar modern (Huda, et al., 2018); (4) Hikmat, et all (2020) tentang efektivitas pabalajaran daring selama masa pandemi Covid-19; dan (5) Maulana, H. A., & Hamidi, M (2020) yang menjelaskan bahwa pada perkuliahan daring mahasiswa memerlukan variasi tersendiri dan mayoritas mahasiswa lebih menyukai proses pembelajaran online sebagai cara untuk mengembangkan dan penyampaian materi.

Pemanfaatan teknologi internet dan *mobile* telah memberi peran yang besar terhadap lembaga pendidikan, tidak terkecuali di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Banyak media yang bisa juga dimanfaatkan dalam mendukung proses terlaksananya perkuliahan secara online. Contohnya kelas-kelas *virtual* yang memanfaatkan aplikasi Google Classroom, *zoom*, *google meet*, serta aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp group*. Dan dari beberapa hasil penelitian yang sebelumnya di bahas, menjadi alasan peneliti mengambil judul dan masalah ini untuk memberikan sumbangsih tentang gambaran umum terkait efektivitas

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



pelaksanaan perkuliahan online pada mahasiswa Prodi Manajemen STIE Persada Bunda di masa Pandemi Covid-19 dengan mengikuti kajian dari hasil penelitian yang telah ada. Sehingga di harapkan penelitian ini bisa memberikan informasi dan solusi bagi lembaga pendidikan khususnya tentang bagaimana proses perkuliahan online yang telah di lakukan selama 12 kali pertemuan, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun aturan serta regulasi yang tepat guna agar memberikan pengaruh positif terhadap keefektifan proses perkuliahan online sebagai salah satu cara menghentikan penyebaran virus covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang yang di lakukan dengan cara survey secara online (Sugiyono, 2017). Proses mengumpulkan data primer di penelitian ini yaitu dengan metode penyebaran angket secara online kepada 200 orang responden yang merupakan mahasiswa/mahasiswi Prodi Manajemen STIE Persada Bunda yaitu terdiri dari mahasiswa tingkat II dan tingkat III. Angket di sebarakan dalam bentuk *google form* secara online yang kemudian di dapat hasil data rekapitulasi dari proses pengisian pernyataan-pernyataan yang disebarakan ke seluruh responden. Selanjutnya data rekapitulasi jawaban yang terkumpul di analisis yang kemudian dideskripsikan.

Pernyataan yang terdapat dalam angket antara lain (1) tempat biasanya mengikuti perkuliahan daring selama wabah pandemi Covid-19; (2) Jenis koneksi internet yang sering di gunakan selama perkuliahan online; (3) Kondisi sinyal internet dilokasi pelaksanaan perkuliahan online; (4) Media yang di gunakan pada saat proses pelaksanaan perkuliahan online; (5) Aplikasi paling efektif yang digunakan dalam proses perkuliahan online; (6) efektifitas perkuliahan online pada saat Pandemi Covid-19 menurut anda; (7) Jenis perkuliahan online yang anda harapkan selama pandemi Covid-19; (8) Kendala yang di hadapi pada saat proses pelaksanaan perkuliahan

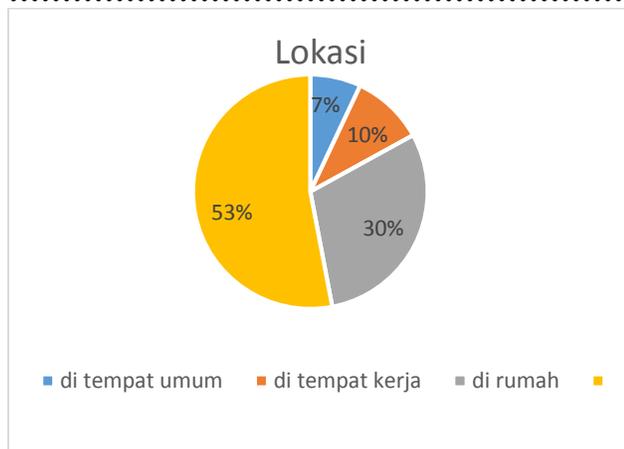
online; (9) kesiapan terhadap aturan baru *the new normal live* (tatanan hidup baru) selama perkuliahan online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses aplikasi dari perkuliahan online membutuhkan evaluasi terhadap persiapan perguruan tinggi dan memerlukan evaluasi dari keseluruhan dosen dan para mahasiswa yang terlibat di dalamnya (Rusdiana, E., & Nugroho, A. 2020). Kondisi perkuliahan online yang dibahas oleh peneliti terdiri dari lokasi dimana yang sering digunakan selama perkuliahan online oleh mahasiswa, jenis koneksi internet yang di gunakan selama proses perkuliahan online berlangsung, seperti apa kondisi sinyal internet sesuai provider yang di gunakan, media pendukung yang dimanfaatkan pada proses pelaksanaan perkuliahan online, jenis aplikasi yang sering digunakan selama perkuliahan online, pemahaman proses pembelajaran dalam perkuliahan online selama pandemi Covid-19, jenis sistem perkuliahan online seperti apa yang diharapkan mahasiswa selama pandemi Covid-19, kendala apa saja yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan perkuliahan online, dan kesiapan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi terhadap *the new normal live* (tatanan hidup baru) selama proses perkuliahan online.

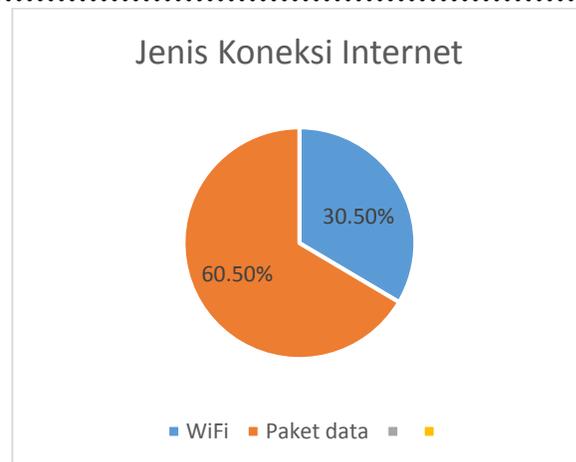
Semua itu adalah hal-hal yang peneliti temukan setelah melakukan observasi dan penyebaran angket melalui *google form* dan merupakan permasalahan selama proses perkuliahan online berlangsung di masa pandemi covid 19 saat ini. Untuk data selengkapnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Lokasi dilakukan perkuliahan online selama Pandemi Covid-19



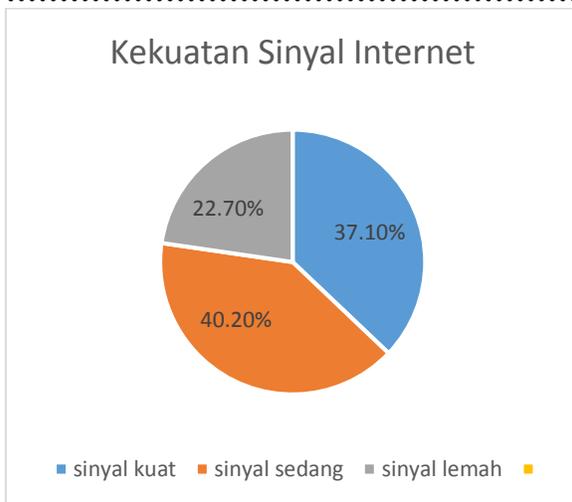
Perkuliahan online mahasiswa prodi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru pada masa Pandemi Covid-19 mayoritas mahasiswa melaksanakannya dirumah, karena telah resminya keluar himbauan dari pihak kampus sebagai terusan dari instruksi pemerintah yaitu sebesar 53%. Kemudian sebanyak 30% mahasiswa prodi manajemen STIE Persada Bunda melaksanakan kegiatan perkuliahan online di rumah. Sedangkan yang paling kecil dilakukan ditempat lain hanya sebesar 7%, ini bisa di mana saja mahasiswa itu berada atau yang tidak memiliki jaringan WiFi secara bebas dan ingin memanfaatkan fasilitas WiFi di tempat lain. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa prodi manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi persada bunda telah mengikuti aturan kampus dan himbauan pemerintah untuk tetap melaksanakan aktivitas belajar dan bekerja dirumah (*stay at home*) sejak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tetapkan sebagai bentuk usaha bersama mencegah menyebarnya wabah virus corona (Covid-19).

Gambar 2. Jenis koneksi internet yang di gunakan dalam proses perkuliahan online



Untuk koneksi internet, mahasiswa prodi manajemen STIE Persada Bunda lebih banyak memilih menggunakan paket data internet yaitu sebesar 60,50%. Ini di karenakan paket data internet bisa di gunakan kapan saja dan di mana saja, lebih praktis dan ekonomis dan di gunakan dengan media *handphone/gadget*. Kemudian sebesar 30,50% mahasiswa prodi manajemen STIE Persada Bunda memanfaatkan fasilitas koneksi internet WiFi. Dari hasil ini dapat di lihat bahwa koneksi data internet lebih fleksibel dan cenderung efisien dibandingkan dengan memasang wifi di rumah yang pastinya ada biaya tambahan di setiap bulan nya. Penggunaan paket data internet bisa memberikan kondisi di mana mahasiswa selalu terhubung dengan internet kapan pun dan di manapun dengan jangkauan yang sangat luas tergantung penyedia layanan (provider) yang dipilih. Sedangkan jika menggunakan wifi mahasiswa harus selalu berada pada jangkauan area yang terhubung dengan sinyal wifi tersebut sehingga aktivitas menjadi lebih terbatas.

Gambar 3. Kondisi kekuatan sinyal internet selama proses perkuliahan online



Pada diagram di atas dapat di ketahui bahwa kondisi kekuatan sinyal internet selama proses pelaksanaan perkuliahan online kategori yang memiliki persentase tertinggi ada pada kondisi sedang (cukup) dengan persentase sebesar 40,20%, kemudian persentase yang memiliki kategori sinyal lemah sebesar 22,70%, dan yang berada pada kategori sinyal kuat sebesar 37,10%. Dari kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa sinyal internet selama proses pelaksanaan perkuliahan online sudah cukup optimal karena rata-rata masih berada pada kategori sinyal kuat dan sedang. Dan pada dasarnya untuk masalah sinyal tidak terlalu mengganggu proses perkuliahan online yang telah di laksanakan selama pandemi covid 19 ini oleh mahasiswa dan dosen prodi manajemen STIE Persada Bunda.

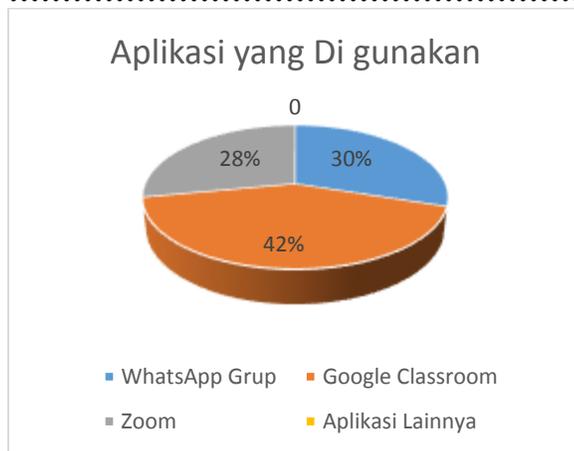
Di pekanbaru ada beberapa provider kartu handphone yang menjual paket internet dengan jaringan berkualitas cukup baik. Konsumen bebas memilih ingin menggunakan *provider* yang tersedia untuk fasilitas internet yang akan mereka gunakan untuk mendukung kegiatan perkuliahan online.

Gambar 4. Media yang sering digunakan selama proses perkuliahan online



Pada diagram di atas telah dipersiapkan pilihan media yang digunakan mahasiswa prodi manajemen STIE Persada Bunda pada perkuliahan online disaat pandemi Covid-19 yaitu *handphone/gadget*, laptop dan PC (*Personal Computer*). Dari ketiga media yang di gunakan tersebut yang memiliki persentase paling tinggi adalah dengan menggunakan *handphone/gadget* yaitu sebesar 45,15%, kemudian sebesar 31,75 % menggunakan PC/Komputer dan sisanya sebesar 23,10% mahasiswa menggunakan media laptop. Ini di karenakan mayoritas mahasiswa prodi manajemen STIE persada bunda adalah orang-orang yang sudah bekerja, mereka kuliah sambil bekerja, sehingga media yang banyak di gunakan adalah *handphone* dan PC. Komputer mahasiswa gunakan di tempat mereka bekerja sedangkan *handphone/gadget* bisa di gunakan di mana saja mereka berada. Karena lumayan besar jumlah mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas dari kantornya untuk mengerjakan tugas dan mengikuti kuliah online di sela-sela menyelesaikan tugas tanggung jawab mereka di kantor.

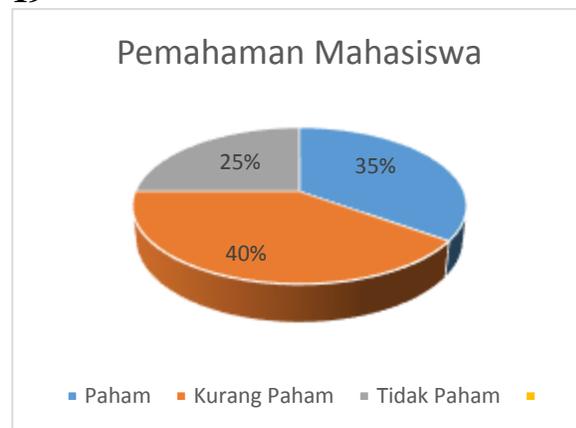
Gambar 5. Aplikasi yang sering digunakan selama proses perkuliahan daring



Proses perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi manajemen STIE persada bunda memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran secara umum, seperti *whatsapp grup*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya seperti *zoom*, *google meet* dan *youtube streaming*). Dan terlihat persentase terbesar untuk aplikasi yang banyak di gunakan oleh para mahasiswa/mahasiswi prodi manajemen STIE Persada Bunda adalah sebesar 42% di karenakan kebijakan dan himbuan yang di berikan pihak kampus menetapkan *google classroom* adalah aplikasi yang tetap dan bisa di gunakan untuk perkuliahan online mahasiswa/mahasiswi prodi manajemen STIE Persada Bunda. Kemudian yang menggunakan aplikasi *whatsapp grup* berada di urutan kedua yaitu sebesar 30%, dan biasanya *WhatsApp grup* di gunakan untuk memberikan informasi terkait hal-hal yang akan di bahas dalam proses perkuliahan online yang akan ataupun sedang berlangsung. Dan untuk urutan ketiga aplikasi pilihan mahasiswa dalam proses perkuliahan online yaitu *aplikasi zoom* sebesar 28%. Biasanya dosen menggunakan aplikasi *zoom* sekali-sekali untuk menilai kedisiplinan dari seluruh mahasiswa dalam prosen penilaian masing-masing mata kuliah. Sementara pada aplikasi lainnya tidak memiliki persentase sama sekali. Namun, pada proses pelaksanaan di lapangan, *whatsapp grup* merupakan aplikasi yang sangat membantu dalam proses perkuliahan online mahasiswa prodi

manajemen STIE Persada Bunda, di karenakan beberapa point alasan yaitu: karena *WhatsApp* memberikan koneksi untuk tetap bisa terhubung dengan keluarga maupun teman, kapan pun dan di mana pun, kemudian karena *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang mudah di gunakan serta gratis untuk mengirim pesan bahkan bisa melakukan panggilan yang sederhana, aman dan dapat *terconnecting* ke seluruh dunia.

Gambar 6. Pemahaman Mahasiswa Perkuliahan Online di Masa Pandemi Covid 19



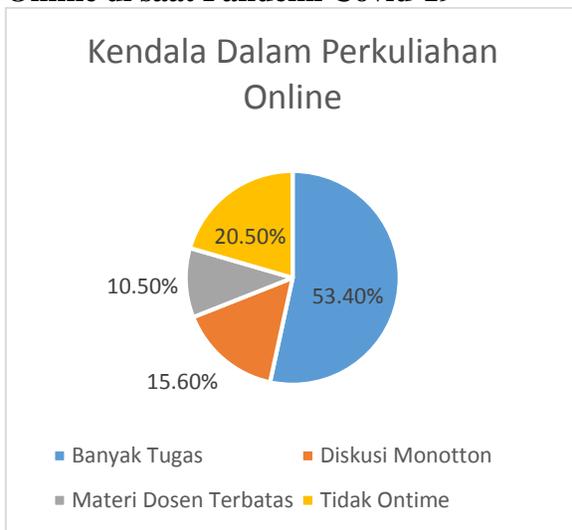
Berdasarkan hasil dari diagram diatas dapat di lihat bahwa proses memahami mahasiswa pada materi yang di sampaikan dalam perkuliahan online pada masa pandemi Covid-19 terdapat 35% mahasiswa yang paham terhadap materi yang di sampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah, kemudian sebesar 40% merasa kurang paham dengan materi yang di sampaikan melalui pembelajaran online dan sebesar 25 % tidak paham dengan semua materi yang di sampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa perkuliahan online menjadi permasalahan karena besarnya jumlah mahasiswa yang kurang paham dan tidak paham terhadap materi yang di sampaikan dosen di karenakan lebih dari setengah jumlah keseluruhan responden yang menjawab mereka tidak paham dan kurang paham terhadap materi yang di sampaikan secara online. Dari permasalahan tersebut, maka perlu di buat



aturan baru serta solusi terbaik yang disusun Yayasan Pendidikan Persada Bunda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online agar setiap materi perkuliahan yang di sampaikan oleh dosen pengampu masing-masing mata kuliah dapat di pahami secara baik oleh semua mahasiswa prodi manajemen STIE Persada Bunda.

Dan saat ini pihak kampus Yayasan Pendidikan Persada Bunda sedang melakukan evaluasi terkait proses perkuliahan online, membahas permasalahan yang memang sering di hadapi pada proses perkuliahan online tersebut kemudian mencari solusi terbaik bersama agar permasalahan ini tidak memberikan dampak negatif di kemudian hari.

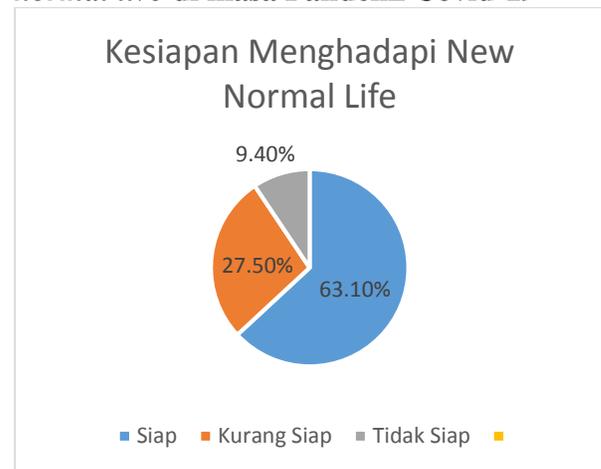
Gambar 7. Kendala dalam perkuliahan Online di saat Pandemi Covid-19



Dari diagram di atas ada beberapa kendala yang di temukan selama proses perkuliahan online berlangsung diantaranya, mahasiswa sebesar 10,50 % merasa bahwa materi yang di berikan oleh dosen pengampu mata kuliah menjadi terbatas di karenakan media yang di gunakan dan tidak adanya tatap muka secara langsung yang mengakibatkan kurangnya respon dari mahasiswa untuk bertanya tentang materi-materi yang mereka tidak pahami. Kemudian sebesar 15,60 % mahasiswa memberikan respon bahwa proses diskusi yang di buat oleh dosen di anggap

monoton, itu di karenakan tidak adanya tatap muka secara langsung dan keterbatasan waktu yang di berikan. Kemudian sebesar 20,50% mahasiswa yang tidak ontime di karenakan tidak adanya aturan secara baku utk proses absensi pada google classroom maupun grup *whatsapp*. Dan yang memiliki persentase paling tinggi untuk kendala dalam perkuliahan online adalah banyaknya tugas yang di berikan kepada mahasiswa yaitu sebesar 53,40 %. Karena seluruh dosen memang selalu memberikan tugas kepada mahasiswa setiap minggu/setiap perkuliahan online di laksanakan. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa merasa jenuh dan berat dengan banyaknya tugas yang di berikan sehingga ini adalah satu masalah yang di temukan oleh peneliti karena tida ksedikit mahasiswa merasa terbebani dengan proses perkuliahan online di masa covid 19 saat ini.

Gambar 8. Kesiapan menghadapi *the new normal live* di masa Pandemi Covid-19



Terakhir yaitu membahas tentang kesiapan para mahasiswa/mahasiswi dan dosen prodi manajemen STIE Persada Bunda menghadapi *the new normal life*. Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa sebesar 63,10 % civitas prodi manajemen STIE Persada Bunda menyatakan siap menghadapi *New Normal*. Angka tersebut menunjukkan lebih dari setengah jumlah responden menyatakan hal yang sama tentang kesiapan menghadapi *new normal*. Dan hanya 9,40 % yang menyatakan



ketidak siapan mereka menghadapi *the new normal life*.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil keseluruhan analisis yang telah di lakukan peneliti, maka di dapatkan kesimpulan bahwa, perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi Manajmeen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda diantaranya:

1. Di lihat dari lokasi di lakukannya perkuliahan online, mayoritas Mahasiswa Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda melaksanakannya di rumah. Dan mereka telah mengikuti aturan kampus serta himbauan pemerintah untuk tetap melaksanakan aktivitas belajar dan bekerja dirumah (*stay at home*) sejak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di ditetapkan sebagai bentuk usaha bersama mencegah menyebarnya wabah virus corona (Covid-19).
2. Di lihat dari Penggunaan paket data internet yang banyak di gunakan juga lebih dari setengah jumlah responden menggunakan paket data internet. Ini di karenakan paket data bisa memberikan kondisi di mana mahasiswa selalu terhubung dengan internet kapan pun dan di manapun dengan jangkauan yang sangat luas tergantung penyedia layanan (provider) yang dipilih. Sedangkan jika menggunakan *wifi* mahasiswa harus selalu berada pada jangkauan area yang terhubung dengan sinyal wifi tersebut sehingga aktivitas menjadi lebih terbatas.
3. Sementara untuk kondisi kekuatan sinyal internet masih lebih dari setengah merasakan cukup dan media yang paling banyak di gunakan para mahasiswa dalam proses perkuliahan online adalah *handphone/gadget*. Ini di karenakan mahasiswa/mahasiswi zaman era industri 4.0 cenderung menyukai hal-hal yang praktis dan gampang dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Dan untuk aplikasi

yang di gunakan, para mahasiswa mengikuti aturan yang telah di tetapkan oleh Yayasan Pendidikan Persada Bunda yang telah menetapkan google classroom sebagai aplikasi untuk melaksanakan perkuliahan online.

4. Kemudian permasalahan pertama yang muncul adalah terkait pemahaman mahasiswa terhadap materi yang di berikan dosen selama proses perkuliahan online di lakukan. Karena keterbatasan ruang dan waktu serta terbatasnya keleluasaan mahasiswa untuk bertanya perihal materi yang mereka tidak mengerti.
5. Masalah kedua yang menjadi kendala yaitu banyaknya tugas-tugas yang di berikan dosen kepada mahasiswa membuat mereka jenuh dan terbebani karena pemahaman materi yang masih bisa di katakan kurang.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan ada pada point diagram 5, 6 dan 7 yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memaksimalkan pemahaman mahasiswa prodi manajemen STIE Persada Bunda pada materi perkuliahan online, dosen setiap pertemuan agar dapat memberikan resume/kesimpulan dari materi yang di bahas di setiap akhir pertemuan, memberikan bahan mengajar berupa diktat, modul dan buku ajar yang materi pembelajaran online tersebut semuanya ada pada diktat dan buku ajar tersebut.
2. Untuk banyaknya tugas yang di berikan, ada baiknya dosen mengganti tugas dengan kuis yang di berikan sesuai dengan materi yang telah di pelajari atau jika memberikan tugas pun sebaiknya yang dapat merangsang kreatifitas mahasiswa dengan soal-soal atau instruksi yang mudah di pahami serta menarik minat mahasiswa untuk mengerjakannya.



3. Kebosanan merupakan hal yang akan banyak di hadapi pada proses perkuliahan online, untuk menghadapi itu semua, dosen harus lebih kreatif memberikan bahan ajar kepada mahasiswa baik dari segi materi maupun proses nya. Pihak kampus bisa memberikan keringanan kepada dosen dan mahasiswa atau memberikan fasilitas paket internet agar proses perkuliahan online dapat berjalan dengan lancar. Karena paket data internet merupakan satu hal yang harus selalu tersedia agar dapat terus mengikuti proses perkuliahan online.
4. Semua pihak harus memahami hal positif yang akan di dapatkan dari *new normal life* dan mengikuti semua aturan yang di himbau/instruksikan pemerintah kepada semua masyarakat agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona (covid 19) ini. Karena semua pihak di negara indonesia tercinta dan bahkan di seluruh negara merasakan dampak negatif dari pandemi covid 19 ini, termasuk di dalamnya dunia pendidikan, maka sudah semestinya kita semua bersama-sama menjaga dan mentaati semua aturan yang telah di berlakukani demi keselamatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan, W. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Tahun 2020 ISSN: 2337-7607 e-ISSN: 2337-7593
- [2] Ali S & Afreni H. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (*online*), ISSN 2460-2612 (*print*) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.
- [3] Azizah, N. (2017). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 Pada E-Learning UNISNU Jepara. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(1), 377-382. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.1024>
- [4] Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/Zj.compedu.2014.11.001>
- [5] CNN Indonesia. (n.d.-b). *65 Kampus Kuliah dari Rumah, Sultan Yogya Ragukan Efektivitas*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200316110707-20-483756/65-kampus-kuliah-dari-rumah-sultan-yogya-ragukan-efektivitas>
- [6] Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- [7] Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89
- [8] Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- [9] Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim., Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625>
- [10] Huda, M., Maseleno, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in Big Data Era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(05), 71-85.
- [11] Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*.



- [12] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- [13] Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2016). Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0408>
- [14] Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijcte.2019010107>
- [15] Lau, W. W. F. (2017). Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students. *Computers in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.043>
- [16] Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- [17] Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online education: Worldwide status, challenges, trends, and implications. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- [18] Rachmat, Agung, and Iwan Krisnadi. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada Saat Pandemi Covid 19.
- [19] Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- [20] Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- [21] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- [22] WHO.(n.d.). Points of entry and mass gatherings. Retrieved March 28, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/points-of-entry-and-mass-gatherings>
- [23] Yandwiputra, A. R. (n.d.). *Kuliah Jarak Jauh karena Virus Corona, UI: Bukan Lockdown*. Retrieved from <https://metro.tempo.co/read/1319537/kuliah-jarak-jauh-karena-virus-corona-ui-bukan-lockdown>